



Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

BANTUAN BIMBINGAN TERAPI BICARA TERHADAP PENYEMBUHAN NORMAL BICARA ANAK KEMBAR DIFABEL DI YAYASAN MAULA NADIQU RANTAU PRAPAT

Nur Azura Tambunan¹⁾, Dika Sahputra²⁾

¹⁾ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
E-mail: nur0102192043@uinsu.ac.id

²⁾ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
E-mail: dikasahputra@uinsu.ac.id

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji informasi tentang dukungan logoterapi Yayasan Maula Nadiqu Rantau Prapat untuk perbaikan bicara normal pada anak kembar disabilitas. Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif Yayasan Maula Nadiqu Rantau Prapat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendampingan. Subyek penelitian ini adalah anak kembar Rantau Prapat yang cacat. Data yang terkumpul akan dianalisis dan digunakan sebagai dasar penyusunan terapi wicara untuk meningkatkan perbaikan normal bicara anak. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bantuan terapi wicara di Unit Terapi Konseling Yayasan Maula Nadiqu untuk mengembalikan bicara normal pada anak datang dalam dua bentuk, yaitu latihan untuk memperkuat organ bicara, seperti memijat beberapa titik pada anak. ponsel Wajah, fokus pada dagu anak juga bisa dilakukan dengan alat yaitu sikat gigi atau biasa disebut sikat gigi dan meniup lilin. Tinjau latihan pengucapan untuk meningkatkan kemampuan pengucapan dan bahasa pada anak-anak dengan keterlambatan bicara. Kegiatan ini menggunakan kartu bergambar, kartu warna, kartu kata dan kartu huruf sebagai alat peraga.

Kata Kunci: Terapi Bicara Unit Konseling; Terapi Yayasan Maula Nadiqu; Penyembuhan Normal Bicara Anak

I. PENDAHULUAN

Orang tua yang dilimpahkan wewenang memberikan yang terbaik bagi anaknya (Diri et al., 2021). Dasarnya, anak melakukan perilaku orang tua yang dilihat oleh anaknya sendiri, orang tua mempunyai sikap yang buruk terhadap gaya pengasuhan terkait pendidikannya, maka yang dimunculkan anak tersebut juga jelek.

Sebagai orang tua tugasnya menghormati, merawat anak dengan baik. Tidak semua anak dilahirkan sempurna, terdapat anak yang dilahirkan mempunyai keterbatasan. Kehadiran anak yang tidak sesuai harapan orang tua dapat terjadi masalah salah satunya keterlambatan berbicara pada anak (Taseman et al., 2020).

Keterlambatan bicara atau speech delay sekarang dikenal sebagai paru – paru spesifik, Distabilitas atau SLI, dengan intervensi bahasa pada anak merupakan pekerjaan dibidang bahasa (Friantary, 2020).

Permasalahan terkait bahasa anak mempengaruhi sosial anak. Keterlambatan bicara dipengaruhi oleh beberapa faktor (Abidarda & Ridhani, 2022). Risiko keterlambatan bahasa adalah karena kekerabatannya kebanyakan laki, tingkatan pendidikan ibu yang rendah dan juga pengaruh genetik. Faktor keterampilan dari manusia dilihat dari kemampuan berbicara, karena bicara adalah komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat saat berinteraksi dengan orang sekitar

Kesehatan mental orang tua seringkali memburuk ketika anak terlambat berbicara.

Kelangsungan hidup manusia dipengaruhi oleh faktor psikologisnya. Anak yang mempunyai permasalahan terkait keterlambatan bicara cenderung pemalu dan tidak percaya diri untuk berteman. Oleh karena itu, terapi bicara dibutuhkan oleh anak yang memiliki permasalahan tentang keterlambatan bicara. Terapi bicara merupakan layanan terapi untuk orang-orang dengan komunikasi verbal yang terbatas. (Istiqlal, 2021). Modal komunikasi lisan yang baik adalah kesehatan pusat bicara seseorang, yang meliputi: Saraf, Organ, Sendi, Nafas, Psikologi dan Lingkungan (Abidarda & Ridhani, 2022). Terapi bicara untuk keterlambatan bicara lebih pada meningkatkan keterampilan bicaranya. Tujuan terapi bicara yaitu untuk melatih keterampilan berbicara dan memberikan pemahaman tentang seberapa penting terjalannya hubungan (Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, 2022).

Anak yang mengalami permasalahan terkait bicara juga perlu mendapat perhatian khusus dari orang tuanya. Anak dengan keterlambatan bahasa membutuhkan pendekatan psikologis yaitu dengan memperkuat rasa percaya diri mereka. Pendidikan khusus ditawarkan untuk anak-anak dengan kemampuan berbeda. Yayasan Maula Nadiqu yang berlokasi di Rantau Prapati memberikan pelayanan berupa perawatan fisik, mental, terapeutik dan fisioterapi bagi anak berkebutuhan khusus atau disabilitas, selain itu, Yayasan Maula Nadiqu melatih anak agar bisa berinteraksi sosial. Bentuk konseling yang digunakan mendidik anak yang mempunyai masalah terkait bahasa adalah terapi bicara, yang bertujuan mengajarkan anak berbicara (berkomunikasi) (Friantary, 2020). Perbanyak bahasa berlatih anak untuk berkegiatan diluar agar mandiri. sehingga mereka bisa menerapkan terapi tersebut di lingkungan sekitarnya. Pengajar yang memberikan tentang penyuluhan terkait distabilitas di Yayasan Maula Nadiqu yang memiliki misi membimbing dan merawat anak berkebutuhan khusus atau disabilitas. Pengajar bertanggung jawab untuk

mengarahkan atau melakukan praktik-praktik misalnya: stimulasi motorik anak, stimulasi keterampilan, potensi serta minat dan kemampuan anak (Astriani et al., 2021) . Terkait pengajar dalam kajian ini merupakan orang yang mengasuh anak yang mengalami kebutuhan khusus.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Bantuan Bimbingan Terapi Bicara Terhadap Penyembuhan Normal Bicara Anak Kembar Difabel”. Objek pada penelitian ini merupakan sepasang anak kembar.

II. METODE

Metode kualitatif deskripsi digunakan untuk menjelaskan informasi dari lapangan secara langsung tentang keadaan obyektif untuk mengurangi permasalahan terkait keterlambatan bicara pada anak. Tujuan penelitian informasi terapi wicara untuk meningkatkan pemulihan bicara normal pada anak dengan keterlambatan bicara di Yayasan Maula Nadiqu Rantau Prapat. Subyek merupakan 2 anak yang kembar cacat Rantau Prapati.

Sumber informasi yang didapatkan akan di analisis digunakan sebagai penyusunan terapi bicara pada anak untuk meningkatkan kemampuan bicara. Pengamatan mengamati melakukan pencatatan terkait perkembangan bahasa anak Wawancara yang dilakukan dengan pengajar dan orang tua dengan pertanyaan yang terstruktur sesuai dengan tujuan penelitian. Dokumentasi terdiri atas video dan audio untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang didapatkan.

Menurut (Aminah & Ratnawati, 2022) teknik yang digunakan merupakan reduksi data, *display data* dan verifikasi data. Saat memeriksa informasi, informasi yang dilaporkan harus diperiksa silang dengan informasi yang ditemukan. Reduksi data merupakan meringkas, memusatkan perhatian pada yang hakiki. Kedua, tentang meringkas hasil dari penelitian terkait indikator yang diteliti. *Display data*, informasi disusun dalam model relasional sehingga gambaran utuh dari aspek yang dipelajari lebih dipahami. Validasi data dengan

memahami dan membuat kesimpulan dari penelitian tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

PROFIL YAYASAN MAULA NADIQU RANTAU PRAPAT

Yayasan Maula Nadiqu Rantau Prapat berada di Kompleks Perumahan Sapirook di daerah Wilayah Selatan, Kabupaten Labuhan Baru Prov Sumatera Utara. Yayasan ini merupakan yayasan yang memberikan fasilitas sosial kepada keluarga yang kurang mampu, khususnya yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Yayasan ini didirikan pada tahun 2017 yang dipimpin Hikmah Dewi Dalam yayasan ini kesabaran merupakan kunci terpenting dalam menghadapi anak yang memiliki permasalahan.

Oleh karena itu, dukungan dari setiap orang yang terlibat dalam pengasuhan, pendidikan, dan pengasuhan membantu baik secara spiritual maupun material, sehingga memudahkan orang tua untuk mengasuh, mendidik, dan membesarkan anak-anak mereka yang mengalami gangguan perkembangan. Tujuan yayasan ini yaitu membantu orang tua memberikan edukasi bagi anak yang mengalami permasalahan dan membantu pendidikannya. Yayasan ini dibentuk karena jumlah anak yang mengalami kebutuhan khusus meningkat serta kurangnya pengasuhan. Setelah berdirinya Yayasan Maula Nadiqu Rantau Prapat. Dari sisi sumber daya manusia, pelatih mulai melakukan pelatihan sesuai dengan kompetensinya masing-masing.

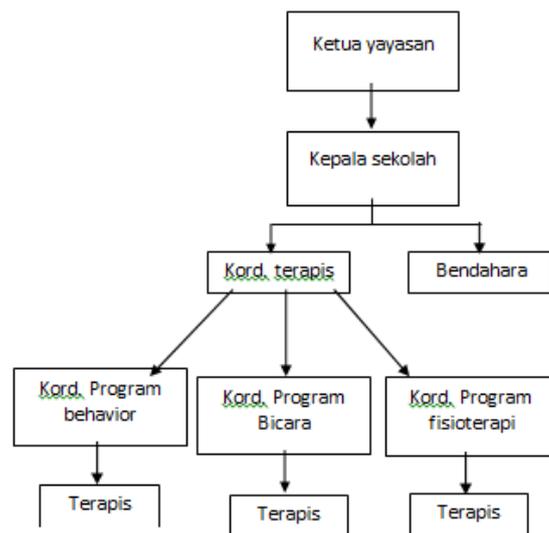
Visi dari Yayasan Maula Nadiqu Rantau Prapat adalah :

- 1) Memberikan edukasi dan perhatian pada keluarga
- 2) Membantu orang tua yang memiliki anak permasalahan untuk maju dan mandiri melalui layanan pendidikan dan pelatihan bagi anak
- 3) Bekerja sama dengan sekolah negeri dan swasta untuk memaparkan pentingnya pendidikan anak berkebutuhan khusus

Misi Yayasan ini adalah :

- 1) Memberikan fasilitas yang memadai pada anak yang membutuhkan perhatian
- 2) Membantu anak untuk mandiri
- 3) Membantu anak agar termasuk dalam lingkungan.

Struktur organisasi di yayasan adalah :



Gambar 1 Struktur Organisasi Yayasan Maula Nadiqu Rantau Prapat

BANTUAN BIMBINGAN TERAPI BICARA UNIT KONSELING TERHADAP PENYEMBUHAN NORMAL BICARA PADA ANAK KEMBAR DIFABEL DI RANTAU PRAPAT

Permasalahan terkait bahasa yang terjadi pada anak, penting untuk memahami cara anak belajar berbicara, bahasa anak-anak berkembang membuatnya lebih mudah untuk memahami masalah yang sekarang muncul. Perbedaan antara perkembangan bahasan dan perkembangan bicara memiliki perbedaan, dengan hal ini keduanya memiliki hubungan.

Perkembangan bahasa melibatkan anak untuk berkomunikasi dengan berbagai cara seperti berbicara, menulism gerak tubuh, memunculkan ekspresi tubuh. Sedangkan perkembangan bicara merupakan kemampuan yang dimiliki oleh anak untuk menghasilkan suara, fonasi saat menyampaikan komunikasi.

Kemampuan berbicara bagian dari bahasa anak, sehingga penting juga untuk mengetahui bagaimana anak belajar bahasa. Terdapat dua teori yang menjelaskan tentang anak mendapat

keterampilan bahasa. Teori Naticisme merupakan teori yang menjelaskan bahwa setiap anak mempunyai kemampuan untuk berbicara dari bawaan. Sesuai fakta bahwa anak yang memiliki kebutuhan khusus tunatungu memiliki bahasa isyaratnya sendiri. Teori ini bertolak belakang dengan teori yang dimiliki oleh Skinner. Skinner menjelaskan bahwa adanya bantuan dari pengasuh anak, anak bisa belajar dari pengalaman dan lingkungan. Menurut peneliti menjelaskan bahwa teori ini saling berkaitan. Potensi yang dimiliki seorang anak tidak dapat diwujudkan tanpa dukungan dari pengasuh dan lingkungannya. Potensi bawaan ini menerus dilatih sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak..

Seorang anak dianggap dewasa secara fisik atau siap berbicara ketika langit-langit mulut tidak rata, pita suara membesar, dan lidah lebih kecil. Kemampuan berpikir berhubungan dengan kematangan sistem otak pada anak usia 12 sampai 18 bulan. Masalah keterlambatan bicara adalah salah satu gangguan yang banyak dicari tau. Menurut Hockenberry & Wilson (2009) menjelaskan permasalahan terkait bicara memiliki faktor – faktor yang lain. Keterlambatan bicara merupakan permasalahan besar, apabila anak mengalami keterlambatan bicara segera melaksanakan observasi terkait ciri – ciri anak yang mengalami permasalahan tersebut (Yuniari et al., 2020). Anak-anak dengan permasalahan bahasa dalam penelitian ini adalah bahwa anak menggunakan keterampilan bahasanya tertinggal daripada teman sebayanya (Wenty, 2011).

Pengucapan yang tidak sesuai adalah tipikal anak terkena permasalahan tersebut. Masalah ini yang sering dibahas (Moreno, 2015). Anak-anak dengan keterlambatan bicara mengalami kesulitan mengucapkan dengan benar. Gerakan bibir dan lidah kaku serta suara yang dihasilkan lembut (Yuniari et al., 2020)

Untuk mengenali dan memahami tanda-tanda keterlambatan bicara pada anak, guru juga harus memahami berbagai situasi siswa. Peran guru penting dalam menilai dan memvalidasi perkembangan siswanya, khususnya guru TK. Tentunya siswa yang berbeda dan unik dapat

terpelihara dengan baik jika guru memahami perkembangan setiap siswanya, apalagi dalam hal ini mempelajari perkembangan bahasa siswanya. Sehingga guru dapat dengan cepat dan tepat memahami kondisi khas anak yang mengalami keterlambatan bicara.

Faktor lainnya adalah penggunaan lebih dari satu bahasa. Dalam hal ini, penempatan tuturan anak tidak rapi. Jika terlihat tanda-tanda keterlambatan bicara pada anak, maka perlu dicari tahu apakah anak tersebut benar-benar mengalami keterlambatan bicara atau tidak. Dapat ditentukan apakah berbagai intervensi dimungkinkan dan apakah keterlambatan bicara pada anak-anak dengan keterlambatan bicara dapat diprediksi. Skrining dokter anak di Rumah Sakit Anak untuk Pertumbuhan dan Perkembangan. Selain seluruh anggota keluarga, intervensi melibatkan pengetahuan lain selain bahasa itu sendiri. Program berikut didasarkan pada tiga tema utama: komunikasi pra-bahasa, kebutuhan keluarga, kombinasi mata pelajaran dan dukungan orang tua. Peran orang tua penting karena anak sering berinteraksi dengan keluarga sendiri. Menggabungkan informasi diperlukan ada banyak aspek yang terlibat dalam proses berbicara itu sendiri (Aini & Alifia, 2022).

Pengobatan untuk mengalami permasalahan tentang berbahasa sudah ada dan mengurangi terjadinya gangguan bicara pada anak, dan apa yang bisa dilakuk. Orang tua atau guru sekolah perlu memahami bahwa berbicara merupakan keterampilan yang perlu dipraktikkan. Tentunya pelatihan keterampilan berbicara ini harus dilakukan dengan benar. Tujuan pengajaran bahasa adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk mengucapkan kalimat dengan benar dan dapat dimengerti oleh orang lain, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk menyebutkan benda atau tindakan. Berlatih berbicara sangat penting karena memberikan pengalaman bagi anak untuk mengembangkan komunikasi saat anak belajar bahasa menurut teori Skinner. Belajar berbicara juga membutuhkan perhatian. Dengan bertanya, dan berkomunikasi memberikan kesempatan anak untuk berlatih.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terapi bicara dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi lisan melalui dua cara, yaitu melalui gerakan-gerakan yang memperkuat mulut dengan berbicara tentang kalimat – kalimat. Manfaat adanya gerakan yang menguatkan organ bicara pada anak, terutama yang masih berbahasa dan fasih (Fauzia, Wulan, & Meiliawati, 2020)., sehingga gerakan tersebut merangsang anak untuk berbicara. Gerakan tersebut sendiri merupakan mata pelajaran wajib dalam terapi wicara. Selain pijatan, gerakan ini memperkuat ucapan dengan alat bantu seperti sikat mulut dan tiupan lilin. Sikat gigi ini sebagian besar dirancang sebagai sikat gigi anak-anak. Tapi bedanya ada di sikatnya. Kuas mulut dari bahan silikon, sedangkan kuas biasa terbuat dari bahan sintesis. Saat menggunakan sikat gigi atau sikat gigi, sikat digosokkan dengan gerakan tertentu di mulut. Tindakan mencegah mulut anak terbuka sehingga mengurangi kemampuan anak untuk mengeluarkan air liur. Meniup lilin memperkust pernafasan dan melatih otot perut

Hasil wawancara dengan Terapis Yayasan tersebut bernama Yuliani (pada 12 Januari 2023) mengatakan bahwa gerakan untuk menguatkan rongga mulut dilakukan dengan dua cara yaitu memijat dan menyikat gigi serta meniup lilin. Menurutnya, langkah tersebut baik untuk memperbaiki sistem persendian dan pernapasan anak. Lilin dapat ditiup baik dari dekat maupun dari jauh. Tugasnya melatih kekuatan otot perut anak. Pernyataan di atas konsisten dengan temuan penulis, yang digunakan sebagai contoh dalam artikel ini untuk anak kembar penyandang disabilitas. Mood anak biasanya masih bagus karena pijat dan senam perut masih dalam tahap awal.

Berlatih mengucapkan kata-kata tersebut berkali – kali (Nurfadillah et al., 2022). Berlatih kalimat berulang – ulang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa pada anak Berlatih menggunakan bantuan seperti kartu bergambar, warna, kata dan huruf yang umum dalam kehidupan sehari-hari (Nurfadillah et al., 2022).

Wawancara dengan direktur Yayasan tersebut bernama M. Yunus S (12 Januari 2023) Ia menjelaskan, bahan yang dibuat belajar selalu terbaru, agar anak tidak merasa bosan dan mendapatkan perhatian. Keterampilan anak diperluas menggunakan kartu baru. Sekarang diperhatikan supaya kualitas belajar meningkat dan proses terapi menjadi efektif, efisien.

Orang tua dari dua anak yang mengalami cacat bernama Ibu Intan dari Yayasan Maula Nadiqu menuturkan, saat anaknya di rumah, mereka bisa berdiri dan mengenali serta Beri nama benda-benda di sekitarnya. Faktor penting anak bisa berinteraksi dengan orang tua dan memahami apa yang diinginkan oleh anaknya. Penjelasan tersebut sudah sesuai dengan yang diamati oleh peneliti dalam karya ini dengan menggunakan contoh anak kembar yang cacat. Penulis berharap anak-anak akan senang mengulangi kata-kata karena alatnya menarik dan kartu berwarna-warni yang merangsang minat anak dan memfasilitasi terapi. dari seorang terapis. Alur dari kegiatan ini adalah terapis duduk di kursi menghadap anak. Proses dilakukan berulang. Terapis meminta anak dapat merespon sendiri. Terapis menggunakan kartu diatas meja secara bertahap kartu itu bertambah. Dalam kegiatan ini terapi memberi contoh kegiatan sehari – sehari, seperti cara duduk yang benar, tidak membuang sampah, memukul teman dan menghormati orang lain.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, bahwa bentuk terapi wicara suportif untuk meningkatkan kemampuan bicara normal anak kembar difabel di Yayasan terbagi menjadi dua bentuk yaitu melakukan gerakan atau tiup lilin dengan sikat gigi. Dan berulang kali melatih pengucapan kata-kata untuk melatih kejelasan meningkatkan kemampuan bicara memperlambat kemampuan bahasa anak. Oleh karena itu, Yayasan Maula Nadiqu diharapkan memperbaharui bahan ajar untuk terapi dalam kondisi kritis. Guru/terapis memantau keengganan orang tua untuk terlibat dalam terapi, dan pengawasan orang tua harus dari jarak jauh. Karena dapat mempengaruhi jalannya

pengobatan, sehingga terapi tidak berjalan lancar. Anak-anak juga dapat kehilangan kemampuan untuk berkonsentrasi dengan buruk dan tidak perlu.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abidarda, Y., & Ridhani, A. R. (2022). Program Bimbingan dan Konseling bagi Anak yang mengalami Speech Delay. *Bulletin of Counseling and ...*, 4(3), 663–669. <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp/article/view/367>
- Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, M. F. F. (2022). Gangguan Berbicara Anak. 2(8.5.2017), 2003–2005.
- Aini, Q., & Alifia, P. (2022). Gangguan Keterlambatan Berbicara (speech delay) pada Anak Usia 6 tahun di RA An-Nuur Subang 8. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Al-Quran*, 1(1), 8–17.
- Aminah, S., & Ratnawati. (2022). Mengenal Speech Delay Sebagai Gangguan Keterlambatan Berbicara Pada Anak (Kajian Psikolinguistik). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Daerah*, 8(2), 79–84.
- Astriani, D., Mufidah, A. C., & Farantika, D. (2021). Deteksi Dini Masalah Psikologis Dan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, 3(1), 5–24. <http://journal.unublitar.ac.id/jppnu/index.php/jppnu/article/view/40/47>
- Diri, E., Pengasuhan, S., Orang, K., & Khusus, B. (2021). Jurnal Smart Paud. *Smart Paud*, 4(1), 11–22.
- Fauzia, Wulan & Meiliawati, F. et al. (2020). Jurnal al-Shifa Volume 1 No 2, 2020. *Jurnal Al-Shifa*, 1(2), 102–110.
- Friantary, H. (2020). Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 127. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i2.2100>
- Istiqlal, A. N. (2021). Gangguan keterlambatan berbicara (speech delay). *Preschool*, 2(2), 206–216. <http://ejournal.uinmalang.ac.id/index.php/preschool/article/view/12026>
- Nurfadillah, S., Riswanti, C., Mufliha, D., Solatun, S., & Tangerang, U. M. (2022). *O f a h*. 2(November), 635–652.
- Taseman, T., Safaruddin, S., Erfansyah, N. F., Purwani, W. A., & Femenia, F. F. (2020). Strategi Guru dalam Menangani Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) yang Berpengaruh Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Surabaya. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1), 13–26. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.519>
- Yuniari, N. M., Ayu, I. G., & Triana, I. (2020). *Orang Tua Penderita Keterlambatan Berbicara (Speech Delay)*. 4, 564–570.